



PROGRAM PEMBERIAN OBAT CACING PADA TERNAK SAPI DI PETERNAK TRADISIONAL DESA SALASSAE KABUPATEN BULUKUMBA

Oleh

Sri Wahyuni^{1*}, Sri Utami², Sariffudin Fatmona³

^{1,2,3}Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

Jl. Pertamina Kampus II Unkhair Gambesi Kota Ternate Selatan, Maluku Utara, 97719

Email : ^{1*}sri.wahyuni@unkhair.ac.id

Article History:

Received: 02-03-2024

Revised: 13-04-2024

Accepted: 22-04-2024

Keywords:

Obat Cacing, Ternak Sapi,
Peternak Tradisional

Abstract: *Cacingan adalah penyakit parasit yang dapat menyerang induk sapi dan anakan atau pedet. Sapi terjangkit penyakit parasite atau cacingan terlihat dari kondisi tubuh yang kurus, bulu rontok dan kusam. Dalam hal mencegah munculnya gejala cacingan, peternak harus mengambil tindakan dengan memberikan obat cacing dan melakukan tindakan karantina baik pada ternak terpapar penyakit cacingan ataupun ternak yang sehat. Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan edukasi kepada para peternak di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, mengenai penyakit parasit cacing yang sering menyerang ternak sapi dan juga cara pencegahan penyakit cacingan. Peserta yang hadir pada kegiatan ini sangat puas dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Aula Desa Salassae, hal ini ditunjukkan pada sesi diskusi, masyarakat sangat aktif dan antusias memberikan pertanyaan dan berbagi pengalaman mengenai infeksi parasit cacing pada ternak sapi karena penyakit ini merupakan penyakit yang sering terjangkit pada ternak di Desa Salassae*

PENDAHULUAN

Sapi merupakan hewan ternak yang banyak ditanakkan dan dikembangkan oleh para peternak di Indonesia yang produk utamanya adalah daging. Sapi merupakan salah satu komoditas peternakan yang memiliki prospek masa depan yang cerah karena adanya pertumbuhan jumlah penduduk dengan konsumsi yang lebih tinggi, peningkatan pendapatan serta kebutuhan masyarakat terhadap nutrisi protein hewani (Ginting *et al.*, 2019). Komoditas strategis yang dapat dikembangkan untuk mendukung ketahanan pangan adalah ternak ruminansia diantaranya sapi dan kambing agar kebutuhan gizi protein hewani dapat terpenuhi. Namun salah satu permasalahan yang sering dihadapi peternak dapat menurunkan produktivitas ternak adalah penyakit (Sukoco *et al.*, 2022). Sapi mempunyai berbagai macam penyakit, salah satunya disebabkan oleh parasit. Peternak biasanya masih kurang memperhatikan penyakit yang disebabkan oleh parasit. Penyakit parasit dapat menyebabkan kerugian yang signifikan diantaranya berat badan, kualitas daging dan produktivitas ternak menurun tetapi biasanya tidak menyebabkan kematian pada ternak.



Parasit cacing diketahui menyebabkan masalah kesehatan pada ternak, baik dipelihara secara intensif maupun ekstensif oleh karena itu penyakit yang disebabkan oleh cacing merupakan penyakit parasit yang sangat berbahaya pada ternak (Awaludin *et al.*, 2023).

Cacingan adalah penyakit parasit yang dapat menyerang induk sapi dan anakan atau pedet. Sapi terjangkit penyakit parasite atau cacingan terlihat dari kondisi tubuh yang kurus, bulu rontok dan kusam. Dapat menyebabkan kematian pada ternak, jika tidak segera dilakukan pencegahan dan pengobatan. Anak sapi atau pedet yang terpapar cacingan juga harus dilakukan pengobatan untuk mencegah gangguan pertumbuhan pada pedet. Sama dengan induk sapi, pedet juga bisa mengalami kematian jika tidak segera ditangani. Dalam hal mencegah munculnya gejala cacingan, peternak harus mengambil tindakan dengan memberikan obat cacing dan melakukan tindakan karantina baik pada ternak terpapar penyakit cacingan ataupun ternak yang sehat. Penularan penyakit cacingan pada ternak cepat terjadi, apabila tidak dilakukan pemisahan pada ternak. Penyakit cacingan sering terjadi pada ternak peternak dimana penyakit cacingan tidak secara langsung menyebabkan kematian namun memberikan dampak ekonomi antara lain penurunan berat badan, penurunan kualitas daging, penurunan produksi susu pada ternak dan resiko penularan pada manusia. Oleh karena itu, pencegahan dan pengendalian penyakit sangat penting agar sapi tetap sehat dan tidak menimbulkan kerugian. Tujuan pencegahan penyakit adalah membatasi berkembangnya penyakit, memperlambat penyebaran penyakit dan melindungi tubuh dari dampak yang lebih berbahaya (Ginting *et al.*, 2019).

Desa Salassae merupakan salah satu daerah yang terletak di Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa. Menurut kepala Desa Salassae, khusus di Desa Salassae tercatat 542 ekor sapi dan sapi indukan sebanyak 220 ekor dengan jumlah peternak 350 orang yang tersebar di 13 kelompok ternak pada 5 dusun di Desa Salassae. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, Dinas Peternakan mendukung Desa Salassae melakukan kegiatan pencahangan kampung sapi di Desa Salassae dalam mewujudkan kawasan pengembangan bibit unggul sapi potong untuk meningkatkan populasi dan kesejahteraan peternak di Kabupaten Bulukumpa. Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan edukasi kepada para peternak di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa, Sulawesi Selatan mengenai penyakit parasit cacing yang sering menyerang ternak sapi dan juga cara pencegahan penyakit cacingan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun dan peternak. Kegiatan ini ditujukan kepada para peternak yang ada di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa agar mendapatkan edukasi mengenai dampak bahaya dari penyakit cacingan pada ternak sapi. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Salassae pada tanggal 20 dan 21 Januari 2024. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode presentasi.

Alat dan bahan yang digunakan antara lain laptop, proyektor, notebook, pena, microphone, speaker, dan obat cacing (*Albendazole*). Kegiatan pemberian obat cacing dilakukan dengan kunjungan keliling ke kandang-kandang peternak dengan tim pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan agar peternak memiliki pemahaman dan pengalaman terkait pentingnya pemberian obat cacing secara rutin.

Pemaparan materi mengenai bahaya penyakit parasit atau cacingan pada ternak sapi



dengan metode presentasi. Diskusi interaktif dilakukan dengan melakukan tanya jawab tentang kesehatan ternak khususnya berkaitan dengan penyakit cacingan dan program pengobatan cacing pada sapi dengan peternak. Interaksi langsung dari tim pengabdian dengan peternak diharapkan efektif diterapkan peternak karena menggunakan metode yang langsung terjun ke peternakan rakyat yang sesungguhnya (Putra *et al.*, 2019).

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 dan 21 Januari 2024 di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, peternak dan dokter hewan. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi dan diskusi dengan kelompok ternak di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Adapun materi yang disampaikan adalah materi tentang parasit cacing yang meliputi pengenalan gejala klinis terjangkit cacingan, jenis-jenis cacing yang sering menginfeksi ternak sapi, dampak kerugian akibat infeksi cacing, dan program yang dilakukan dalam pengendalian dan pengobatan cacingan pada ternak sapi. Dijelaskan juga faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan ternak, antara lain mutu pakan, imunitas hewan serta kondisi dan kebersihan kandang. Kebersihan dan sanitasi kandang meliputi pembersihan kandang secara rutin dengan desinfektan 2 minggu sekali, menjaga kebersihan kandang saat masuk dan keluar kandang, serta menjaga kebersihan ternak dengan mencegah lalat atau kotoran yang menumpuk di sekitar kandang (Tae *et al.*, 2023). Setelah pemaparan materi, acara berikutnya adalah diskusi oleh peserta sosialisasi. Peserta yang hadir pada kegiatan ini sangat puas dengan kegiatan yang dilaksanakan di Aula Desa Salassae, hal ini ditunjukkan pada sesi diskusi, masyarakat sangat aktif dan antusias memberikan pertanyaan dan berbagai pengalaman mengenai infeksi parasit cacing pada ternak sapi karena penyakit ini merupakan penyakit yang sering terjangkit pada ternak di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengarahkan kebiasaan kegiatan pemeliharaan ternak sapi khususnya yang berkaitan dengan kesehatan ternak sapi agar tidak terjangkit penyakit seperti menjaga lantai kandang agar tetap kering dan bersih, membersihkan lingkungan kandang, pemberian obat cacing secara rutin dan lain-lain.



Gambar 1. Pemaparan Materi Parasit Cacing

DISKUSI

Tim pengabdian melakukan pemberian obat cacing dengan langsung mencekakan



obat cacing ke ternak sapi setelah dilakukan handling pada ternak, dan pemberian obat cacing ini dilakukan dengan berkeliling mengunjungi kandang-kandang peternak tradisional di kelompok ternak Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Pemberian obat cacing ke ternak sapi di perlukan untuk mengurangi infeksi parasit cacing. Pengendalian dan pengobatan cacing bisa dilakukan dengan membuat suatu recording program pengobatan cacing untuk mencatat pemberian obat cacing secara rutin. Pengobatan cacing sebaiknya di berikan setiap 4 – 6 bulan sekali kecuali ternak sapi tersebut sedang bunting tidak dianjurkan diberikan obat cacing (Awaluddin *et al.*, 2023). Beberapa infeksi parasit cacing bersifat zoonotik yang berarti penyakit dapat ditularkan kepada manusia. Misalnya, orang yang makan daging sapi yang mengandung cacing dapat terinfeksi sehingga pemberian obat cacing secara teratur akan sangat bermanfaat dalam mengatasi penyakit cacingan pada ternak sapi. Tim pengabdian juga memberikan contoh tentang obat cacing yang bisa dibeli peternak. Obat cacing diberikan melalui mulut atau peroral dan yang bisa digunakan peternak adalah obat cacing golongan *Albendazole* yang merupakan golongan obat cacing mudah ditemukan di toko obat hewan dengan harga terjangkau.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Obat Cacing

Indikator keberhasilan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melihat sikap peternak ketika dilakukan kunjungan ke kandang-kandang untuk pemberian obat cacing pada sapi, dimana secara umum peternak dan masyarakat sangat menerima dan antusias dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Peternak sapi mengizinkan untuk ternak sapi mereka diberikan pengobatan cacing dan diberikan pemahaman dalam pengendalian penyakit cacing dengan memberikan obat cacing secara rutin. Harapan peternak, melalui kegiatan ini ternak kembali sehat setelah diberikan pengobatan obat cacing dan penyelenggaraan pelayanan kesehatan ternak di Desa Salassae dapat lebih baik lagi kedepannya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dengan keaktifan dan partisipasi peternak dalam sosialisasi dan penanganan ternak melalui pemberian obat cacing. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan edukasi dan informasi terkait manajemen kesehatan ternak sekaligus meningkatkan kesadaran peternak akan pentingnya manajemen kesehatan di peternakan sapi dan jika peternak menerapkan manajemen kesehatan seperti



yang telah didiskusikan bersama maka peternak dapat mengurangi kerugian yang diakibatkan gangguan kesehatan ternak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa beserta perangkatnya, masyarakat dan peternak Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba telah memberikan izin dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Awaludin A, Hasanah N, Nurkholis, Nusantara S, Kustiawan E, dan Wahyono ND. 2021. Pencegahan Helminthiasis pada Ternak Sapi di Kelompok Ternak Sido Makmur Jember. *Jurnal Ilmiah Filia Cendekia*. Vol. 6(1):1-5.
- [2] Awaludin A, Adhyatma M, Nurfitira RA, Muhamad N, Siswantoro D, Syaikhulloh G, Nugraheni YR, Poernomo H. 2023. Edukasi : Program Pemberian Obat Cacing pada Ternak Sapi di Peternak Tradisional Desa Dukuhmencek, Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*. Vol.8(2):9-20.
- [3] Ginting RB, Ritonga MZ, Putra A, dan Pradana TG. 2019. Program Manajemen Pengobatan Cacing pada Ternak di Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe. *Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi*. Vol.4(1), Juni 2019.
- [4] Putra A, Ginting RB, Ritonga MZ, dan Pradana TG. 2019. Program Pemberantasan Penyakit Cacing pada Ternak Sapi dan Ade Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe. *Journal of Animal Scinece and Agronomy Panca Budi*. Vol.4(1):1-7.
- [5] Sukoco H, Ali N, Susanti I, Irfan M, Agustina, Suhartina, Marsudi, dan Susanti E. 2022. Sosialisasi Penyakit pada Sapi dan Kambing Serta Pencegahnnya di Desa Salarri Kecamatan Limboro, Polewali Mandar. *Bubungan Tinggi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.4(2):581-586.
- [6] Tae AV, Kolo Y, Obe LF, dan Banu M. 2023. Sosialisasi Manajemen Kesehatan serta Pemberian Obat Cacing dan Vitamin pada Ternak di Desa Sa'tab Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timur Tengah Utara. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS)*.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN